

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT Profil Pertanian Kabupaten Cirebon Tahun 2024 sebagai publikasi data dan informasi pertanian yang merupakan gambaran hasil pembangunan pertanian di Kabupaten Cirebon di tahun 2024 telah selesai disusun.

Profil Pertanian ini berisi kumpulan data statistik sektoral serta informasi pertanian lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan pada proses perencanaan pembangunan pertanian serta memberikan informasi kepada seluruh masyarakat terkait aspek pertanian di Kabupaten Cirebon yang seimbang dan bertanggung jawab.

Saya berharap Profil Pertanian Kabupaten Cirebon ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi ketepatan waktu, validitas data, kelengkapan, dan konsistensi data.

Akhir kata, semoga dengan adanya profil ini dapat mendorong sektor pertanian menjadi lebih produktif dan inovatif dalam mendukung peningkatan hasil komoditi pertanian serta keberlanjutannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sumber, 3 Februari 2025
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Cirebon

Dr. Alex Suheriyawan., S.H. M.Pd. I
Pembina TK I
NIP. 19750710 200801 1 002

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Mendukung swasembada pangan sebagai upaya dalam menjamin ketersediaan pangan bagi setiap individu sehingga memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan dalam rangka hidup sehat, aktif dan produktif maka dibutuhkan produksi komoditi pertanian yang beragam dengan jumlah yang cukup. Berkaitan dengan hal tersebut maka dibutuhkan peran seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya.

Salah satu upayanya adalah dengan menyediakan data serta informasi yang baik sehingga dapat mendukung penyusunan kebijakan serta pengambilan keputusan yang tepat. Memfasilitasi kebutuhan tersebut perlu disusun Profil Pertanian sebagai kumpulan data dan informasi pertanian yang memberikan gambaran situasi dan kondisi sektor pertanian khususnya di wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

Profil Pertanian ini menampilkan gambaran umum, sarana prasarana produksi, hasil pertanian, sumber daya manusia dan pembiayaan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon. Data produksi pertanian yang dipublikasi ini bersumber dari data statistik pertanian serta sumber data lainnya.

1.2. Gambaran Umum Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil proyeksi tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Cirebon adalah sebanyak 2.360.441 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki

sebanyak 1.195.535 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.164.906. Kabupaten Cirebon termasuk kabupaten yang memiliki industri primer terbesar di Jawa Barat dimana sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang PDRB terbesar setelah lapangan usaha manufaktur dengan jumlah penduduk umur 15 tahun keatas yang bekerja sebagai petani sebanyak 125.308 jiwa (BPS, 2024).

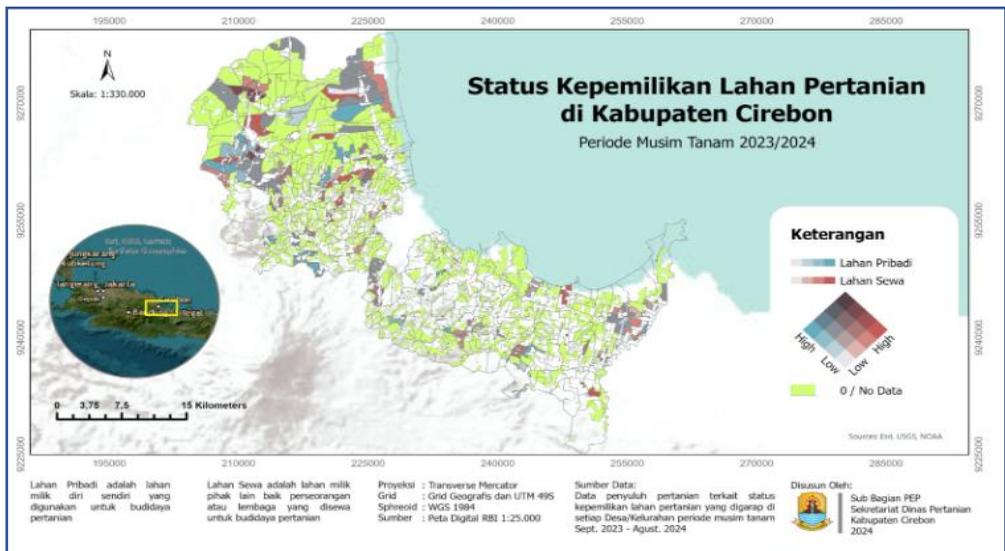
Kabupaten Cirebon terdiri atas 40 kecamatan, yang terdiri atas 412 desa dan 12 kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon berada di Kecamatan Sumber. Beriklim tropis, suhu rata-rata 28°C dan menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, termasuk iklim tipe C dan D. Sementara topografinya bervariasi dari dataran rendah hingga perbukitan, dengan kondisi topografi berada pada ketinggian 0-300 MDPL. Wilayah dataran rendah yang terletak di sepanjang Pantai Utara Jawa Barat memiliki ketinggian antara 0-25 m di atas permukaan air laut, yaitu Kecamatan Gunung Jati, Suranenggala, Kapetakan, Mundu, Pangenan, Losari, Astanajapura, dan Pabedilan. Wilayah yang memiliki ketinggian antara 25-100 MDPL berada di bagian tengah ke selatan, dan yang terletak pada ketinggian 100-300 MDPL ada di bagian selatan. Sedangkan yang memiliki ketinggian 300 MDPL terdapat di sebagian wilayah Lemah Abang, Beber, Gegesik, Sedong, Dukupuntang, dan Palimanan. Daerah selatan merupakan daerah perbukitan. (Bappelitbangda, 2021). Jumlah hari hujan 142 hari per tahun dengan suhu minimal 19 °C dan suhu maksimal 38,4 °C (BPS, 2024).

BAB II. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN

2.1. Prasarana Pertanian

Luas wilayah Kabupaten Cirebon mencapai 1.076,76 km², dengan penggunaan lahan terdiri dari lahan untuk pertanian dan non pertanian. Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah. Sedangkan penggunaan lahan non pertanian diantaranya lahan pemukiman dan kantor.

Luas lahan sawah tahun 2024 sekitar 51.476,39 Ha, lahan kering berupa tegalan, ladang, dan lainnya seluas 55.552,61 Ha. Total luas lahan sawah dengan irigasi sebesar 42.406,15 Ha dan sawah tadah hujan sebanyak 9.070,24 Ha. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan sehingga mengurangi lahan pertanian sebanyak 1.698,39 Ha dari tahun 2023, lahan pertanian tahun 2023 sekitar 53.174,78 Ha..



Tabel 1. Penggunaan Lahan berdasarkan Jumlah Tanam Tahun 2024

No	Penggunaan Lahan		Luas Realisasi dalam Satu Tahun (Ha)					Total Luas (Ha)
			Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi		
			1x	2x	3x	Lainnya	Kosong	
1.	LAHAN PERTANIAN							
1.1	Lahan Sawah							
	a.	Irigasi	82,19	32.544,98	4926,06	4558,20	294,72	42.406,1
	b.	Tadah Hujan	450,9	5282,4	143,0	3135,47	58,37	9070,24
	c.	Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-	-
	d.	Rawa Lebak	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		533,14	37.827,43	5069,06	7693,67	353,09	51.476,4
1.2	Lahan Bukan Sawah							
	a.	Tegal/ Kebun						6277,63
	b.	Ladang/ Human						101,27
	c.	Perkebunan						371,46
	d.	Hutan Rakyat						3013,55
	e.	Padang Penggembalaan						1767,05
	f.	Hutan Negara						4034,40
	g.	Sementara tidak diusahakan*)						904,35
	h.	Lainnya(tambak kolam, empang)						6548,24
	Total Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah							23.017,9
2.	LAHAN BUKAN PERTANIAN (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll)**)							32.534,6
3.	TOTAL = Jumlah Lahan Sawah + Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah + Jumlah Lahan Bukan Pertanian							107.029

1. Penggunaan Lahan Pertanian Sawah

Luas lahan potensi tahun 2024 mencapai 51.476,39 terdiri dari lahan sawah irigasi sebesar 42.406,15 Ha dan lahan sawah tadah hujan sebesar 9070,24 Ha. Potensi lahan sawah di Kabupaten Cirebon dihitung berdasarkan luas bahan baku dan indeks pertanaman. yang terdiri dari 533,19 Ha hanya bisa ditanami satu kali; 37.827,43 dapat ditanami dua kali; dan 5069,06 Ha dapat ditanami tiga kali.

2. Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan bukan sawah ini umumnya ditanami oleh berbagai jenis tanaman padi, palawija, kacang-kacangan dan berbagai jenis tanaman hortikultura. Pola pengusahaannya monokultur, tumpang sari, dan bahkan ditanami dengan pola tanaman campuran. Kebun dan ladang sebagian besar ditanami oleh tanaman pangan yaitu padi. Sedangkan dari aspek pemanfaatannya, lahan bukan sawah tersebut merupakan lahan tegalan, ladang dan lahan perkebunan.

3. Penggunaan Lahan Padi dan Palawija

Tanaman padi dan palawija yang terdata di antaranya adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

4. Penggunaan Lahan Perkebunan

Lahan perkebunan di Kabupaten Cirebon pada tahun 2024 digunakan untuk kelapa dan tebu. Luas area tanam kelapa di Kabupaten Cirebon pada tahun 2024 adalah sebesar 770,83 Ha. Sedangkan untuk tebu adalah sebesar 4571,55 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan.

Adanya pembatasan kewenangan terkait penyediaan sarana dan prasarana pertanian untuk kelompok tani oleh pemerintah daerah, mendorong upaya penyediaan prasarana pertanian terutama pembangunan/ rehabilitasi/ pemeliharaan jalan usaha tani, jaringan irigasi usaha tani serta *Smart Screen House* (SSH) melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) serta bantuan keuangan desa (Bankeudes).

Tabel 2. Penyediaan Prasarana Pertanian Tahun 2021-2024

No	Jenis Prasarana (Unit)	2021	2022	2023	2024
1.	Pembangunan jalan usaha tani	4	12	6	48
2.	Pembangunan jalan produksi	1	25	-	9
3.	Rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani	-	2	4	-
4.	Irigasi Air Tanah Dangkal	-	7	-	-
5.	Irigasi Air Tanah Dalam	-	4	-	-
6.	Dam Parit	3	-	-	-
7.	Long Storage	2	-	-	-
8.	Pembangunan SSH sayuran	-	-	-	4
9.	Pembangunan SSH buah	-	-	-	6

Tabel 3. Penyediaan Prasarana Pertanian dari Bankeudes Tahun 2022-2024

No	Jenis Prasarana (Unit)	2022	2023	2024
1.	Pembangunan jalan usaha tani	10	10	53
2.	Rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani	2	6	23

2.2. Sarana Pertanian

Pengembangan sektor pertanian didukung ketersediaan benih, bibit, alat dan mesin pertanian, serta pupuk baik dari swadaya masyarakat dan bantuan dari pemerintah. Tahun 2024 telah dihasilkan benih padi 68,37 ton dari hasil

penangkaran benih padi dan 7.000 batang mangga Gedong Gincu serta 2.000 batang mangga Roman Ayu di Kabupaten Cirebon. Sementara pemanfaatan alat dan mesin pertanian diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Alat Mesin Pertanian Sampai Tahun 2024

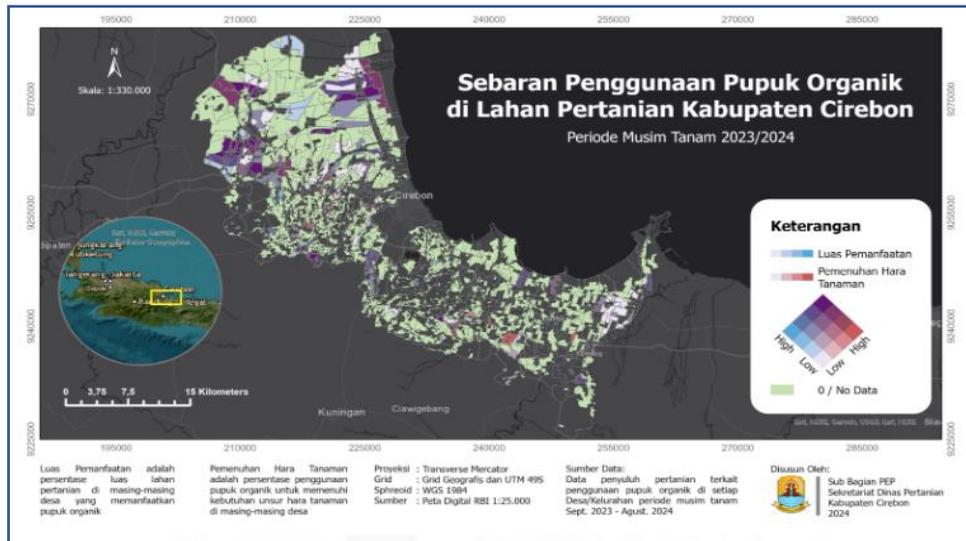
Jenis Alsintan	Tahun				
	s/d 2020	2021	2022	2023	2024
Combine Harvester Besar					2
Excavator mini	2			2	
Traktor Roda 2	40				27
Traktor Besar			2	1	
Traktor mini	3				
Traktor tangan	1269	17	28	3	
Pompa Air 3 Inch	391	21	15	1	121
Pompa Air 4 Inch	489	8	13		18
Pompa Air 6 Inch	138	19	8	3	7
Traktor Roda 4					7
Handsprayer					120
Kultivator Honda	25				
Kultivator Ishoku IC 800		5	2		
Kultivator Quick Cakar Baja	6		1		
Kultivator Shark ST 800			1		
Kultivator Traktor Rotary		5			
Kultivator Traktor Rotary	2				
Mesin Combine	39	1		1	
Mesin Perontok Padi	88		2		
Penyemprot bermesin	5	2	1		
Perontok Multiguna	1				
Pompa Air Sumur Dalam	1				
Pompa Air Ukuran 2 Inc	8			1	
Semprotan Punggung				3	
APPO			1	1	

Selain alat mesin pertanian peningkatan produksi hasil pertanian juga didukung oleh pemerintah pusat melalui penyediaan pupuk subsidi yang terdiri dari pupuk Urea dan NPK.

Tabel 5. Rekapitulasi Pemanfaatan Pupuk bersubsidi Tahun 2021-2024

Jenis Pupuk	2021			2022			2023		2024	
	Urea	NPK	ZA	Urea	NPK	ZA	Urea	NPK	Urea	NPK
Subsidi	26.086	19.101	4.564	28.734	22.189	3.041	24.884	13.598	22.799	17.975
Non subsidi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jumlah	26.086	19.101	4.564	28.734	22.189	3.041	24.884	13.598	22.799	17.975

Budidaya pertanian dengan sistem semi organik telah mulai diterapkan di Kabupaten Cirebon ditandai dengan penerimaan Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat kepada Pemerintah Kabupaten Cirebon sebagai Kabupaten/Kota Yang Menerbitkan Regulasi Pertanian Organik sebagai upaya mendukung pertanian berkelanjutan di Kabupaten Cirebon.



BAB III. PRODUKSI PERTANIAN

Potensi unggulan pertanian di Kabupaten Cirebon meliputi komoditas padi, bawang merah, cabe besar dan mangga, serta disektor peternakan mencakup ternak domba dan unggas lokal (itik dan ayam buras) dengan produksi beras 359.473 ton, bawang merah 32.095 ton, cabe besar 4.153,2 ton, mangga 44.776 ton, domba 1.930,20 ton, unggas lokal 1.888,70 ton, gula 21.305,68 ton. Menurut catatan BPS (2024) Kabupaten Cirebon berada pada posisi ke 8 (delapan) sebagai kabupaten penghasil padi terbesar di Jawa Barat.

Tabel 6. Luas dan produksi tanaman tahun 2022-2024 di Kab.Cirebon

Komoditas	2022		2023		2024	
	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)
Beras	91.381	368.503	92.777	370.741	91.395	359.473
Jagung Manis	9156	97911	5710	51.495	4200	42048
Jagung pipilan	102	573	153	996	489	2533
Kedelai	48	53	62	66	57	49
Kacang Hijau	2057	1541	2050	1784	1207	1540
Kacang Tanah	28	32	15	38	10	14
Ubi Jalar	376	6567	298	6042	125	2730
Ubi Kayu	40	638	47	936	54	969
Bawang Merah	3766	40.079	3198	34.523	3220	32.094
Cabai Besar	600	5882	365	2915	379	4154

Komoditas	2022		2023		2024	
	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)
Kacangpanjang	7	60	9	49	17	114
Mentimun	20	146	13	294	17	270
Terung	44	425	3	145	9	112
Kangkung	53	379	13	162	27	281
Melon	23	526	29	387	10	202
Semangka	95	1814	104	1339	17	173
Mangga		43.935		40.455		44.776
Jambu Biji		1765		1271		871
Jambu Air		431		695		1694
Pisang		13.107		7381		5854
Pepaya		4039		2630		1031
Durian		90		1102		702
Nangka		792		986		542
Sawo		115		153		443
Melinjo		583		829		937
Petai		388		505		966
Rambutan		90		257		262
Sukun		163		271		173

3.1. Potensi Komoditi Tanaman Pangan

Sentra komoditi padi terletak di Kecamatan Gegesik, Susukan Kapetakan, Kaliwedi, dan Panguragan, dengan varietas yang banyak

digunakan adalah Inpari 32, Inpari 33, Ciherang, Muncul, Kebo, dan Mekongga. Sentra jagung di Kecamatan Babakan, Ciledug, Pabuaran, Pabedilan, Pasaleman, Waled, Losari, Pangenan, dan Gempol.

Wilayah sentra kacang hijau, terdapat di Kecamatan Palimanan, Gempol, Arjawinangun, Susukan, Ciwaringin, Babakan, dan Pasaleman. Sentra kedelai terdapat di Kecamatan Pasaleman, Waled, Gempol, dan Ciwaringin. Sentra kacang tanah terdapat di Kecamatan Astanajapura, Greged, dan Susukan Lebak. Sentra kacang panjang terdapat di Kecamatan Pabedilan, Gebang, Ciledug, Waled, Pasaleman, dan Palimanan.

Wilayah sentra ubi jalar, terdapat di Kecamatan Beber, Sumber, Susukan Lebak, Greged, dan Talun. Sentra ubi kayu, terdapat di Kecamatan Sedong, Dukupuntang, Sumber, dan Beber. Berikut adalah data luas panen (Ha), produktivitas (ton/Ha) dan produksi (ton) tanaman padi dan palawija di Kabupaten Cirebon Tahun 2020-2024.

Tabel 7. Rata-rata Luas Panen (Ha), Produktivitas (Ton/Ha) dan Produksi (Ton) Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2020-2024

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi Sawah	91.475	6,2	574.324
2.	Padi Ladang	0	0	0
3.	Jagung	6.585	6,5	43.120
4.	Kedelai	58	1,1	61
5.	Kacang Tanah	40	1,5	59
6.	Kacang Hijau	1.960	0,9	1.782
7.	Ubi Kayu	49	19,5	961
8.	Ubi Jalar	281	20,8	5.838

3.2. Potensi Komoditas Hortikultura dan Perkebunan

Wilayah sentra komoditi sayuran yaitu bawang merah terletak di Kecamatan Pabedilan, Losari, Gebang, Pabuaran, Waled dan Pangenan. Sentra cabe besar terletak di Kecamatan Waled, Pangenan, Gempol, Susukan dan Gegesik. Sentra terong, terdapat di Kecamatan Waled, Losari, Pabedilan, Gebang, Ciledug, dan Pasaleman. Sentra ketimun, terdapat di Kecamatan Plered, Pabedilan, Pabuaran, Ciledug, Pasaleman, dan Waled.

Wilayah sentra buah-buahan yaitu mangga, terdapat di Kecamatan Sedong, Dukupuntang, Lemahabang, Gempol, dan Kecamatan Greged. Sentra jambu biji, terdapat di Kecamatan Jamblang, Suranenggala, Klangeran, Pangurangan, Susukan, Dukupuntang, Pabedilan, Babakan, dan Greged. Sentra pepaya, terdapat di Kecamatan Lemah Abang, Pabedilan, Beber, Jamblang, dan Plumbon.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Tanaman (pohon), Produktivitas (Ton/Ha) dan Produksi (Ton) Tanaman Mangga Tahun 2020-2024

No.	Komoditi	Tanaman Yang Menghasilkan (Pohon)	Produktivitas (Kg/Pohon)	Produksi (Kw)
1.	Mangga	917.885	50,7	465.951

Tabel 9. Rata-rata Luas Panen (Ha), Produktivitas (Ton/Ha) dan Produksi (Ton) Bawang Merah dan Cabe Merah Tahun 2020- 2024

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bawang Merah	3388	10,3	34.989
2.	Cabe Merah	528	9,4	4935

Sentra tebu ada di Kecamatan Pasaleman, Karangsembung, Astanajapura, Gebang, Babakan, Lemah Abang.

Tabel 10. Rata-rata Luas Panen (Ha), Produktivitas (Kw/Ha) dan Produksi (Kw) Tanaman Tebu dan Kelapa Tahun 2020-2024 di

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
1.	Tebu	4.064	43,9	178.644
2.	Kelapa	414	7,1	2929

3.3. Peternakan dan Kesehatan Hewan

Untuk komoditas ternak domba dan unggas lokal (ayam buras dan itik) hampir tersebar di seluruh kecamatan, namun yang sudah dalam bentuk kawasan ternak domba diantaranya terdapat di Kecamatan Losari, Pabedilan, Pabuaran, Talun dan Gunungjati, dan kawasan ternak itik terdapat di Kecamatan Losari, Gebang, Kapetakan, Suranenggala dan Panguragan.

Tabel 11. Rata-rata Luas Lahan Peternakan, Populasi, dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024

No	Komoditi	Luas Lahan Peternakan (Ha)	Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)
1.	Sapi Potong	0,69	4.599	3.910
2.	Kerbau	0,69	1.749	2.287
3.	Domba	6,56	306.218	1.813
4.	Kambing	6,56	21.745	16.249
5.	Ayam Ras Pedaging	5,05	3.369.564	25.420
6.	Ayam Buras	2,07	1.377.464	1.397
7.	Itik	0,97	645.459	509

Produksi susu di Kabupaten Cirebon sekitar 263.906 kg sedangkan produksi telur dari itik 4.230 ton, itik manila 1.188 ton dan ayam ras petelur 2.972 ton.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas bibit ternak sapi potong diantaranya melalui kegiatan inseminasi buatan serta penyebaran bibit unggul dari hasil pembibitan di Balai Pembibitan Ternak .

Tabel 12. Ternak Hasil Inseminasi Buatan Tahun 2020 s.d. 2024

No	Komoditas	Kelahiran (ekor)					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Sapi Potong	288	393	263	275	220	1439

Tabel 13. Penyebaran Bibit Ternak Sapi Potong dari Balai Pengembangan Bibit Peternakan Tahun 2020 s.d. 2024

No	Komoditas	Penyebaran (ekor)					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Sapi Potong	8	7	3	2	4	24

Pengembangan produksi ternak dipengaruhi oleh bibit, pakan serta pengelolaan dari usaha peternakan termasuk dalam pengelolaan kebersihan dan kesehatan ternak. Kemunculan penyakit merupakan salah satu risiko dalam usaha peternakan sehingga membutuhkan usaha *promotif, preventif dan curatif* sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan.

Dalam semua kasus, kemunculan kejadian penyakit dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kebersihan dan sanitasi, kontak langsung dengan hewan atau ternak yang terinfeksi, kondisi lingkungan

yang tidak seimbang, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit.

Tabel 14. Rekapitulasi Jenis Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis Pada Hewan/Ternak Di wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2024

No	Jenis Kasus Penyakit Hewan Menular	Jenis Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kasus	No	Bulan	Jenis Kasus Penyakit Hewan Menular	Jenis Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kasus
1	Scabies		0	24	0	24	29	77
2	Orf		0	5	0	121	10	136
3	Sakit mata /pink eye		15	3	0	17	0	35
4	Cacingan		2	41	0	328	0	371
5	PMK		79	271	0	0	0	350
6	LSD		0	12	0	0	0	12
7		AI atau Avian Influenza	0	0	0	0	0	0
8		Fasciolosis	0	0	0	0	0	0
9		Brucellosis	0	0	0	0	0	0
10		Rabies	0	0	0	0	0	0

Pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan juga dilakukan dengan melakukan pengawasan lalu lintas ternak dan bahan asal hewan, sehingga diharapkan dapat mencegah penyebaran penyakit hewan dan melindungi kesehatan masyarakat dan hewan di wilayah Kabupaten Cirebon, hasil penyelenggaraan pengawasan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat veteriner : 515 setifikat;
2. Surat rekomendasi pemasukan ternak (SKKH) : 2.883 surat
3. Surat rekomendasi pemasukan bahan asal hewan (SKPH) : 2.251 surat
4. Rekomendasi NKV : 5 surat rekomendasi
5. Surat keterangan kesehatan hewan qurban: 490 surat

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

Pengelolaan sektor pertanian Kabupaten Cirebon dilakukan oleh Dinas Pertanian sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cirebon, tahun 2024 Aparatur Sipil Negara jumlah 265 orang.

Tabel 15. Aparatur Sipil Negara di Dinas Pertanian Tahun 2024

NO.	NAMA PERANGKAT DAERAH	URUSAN PEMERINTAHAN	RINCIAN ASN (orang)			TOTAL
			STRUKTURAL	FUNGSIONAL	PELAKSANA	
1.	Dinas Pertanian	Pertanian	17	227	21	265

Mendukung pencapaian peningkatan produksi hasil pertanian dibutuhkan peran penyuluh lapangan di setiap kecamatan untuk melakukan pembinaan, pengawasan serta diseminasi teknologi kepada setiap petani.

Tabel 16. Sumber Daya Manusia Pertanian Tahun 2024

No	Jenis SDM Pertanian	Jumlah
1	PNS	97
2	PPPK	96
3	THL	46
4	Poktan	3.700
5	Gapoktan	424

Tabel 17. Kenaikan Kelas Kelompok Petani tahun 2024

Kelompok	Gapoktan	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah
3.700	424	9	223	84	2	318

BAB VI. PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN

Tahun Anggaran 2024 Dinas Pertanian mengelola anggaran sejumlah Rp 64.902.306.978 yang berasal dari APBD II Kabupaten Cirebon sebesar Rp 46.602.306.978,- (Belanja pegawai atau gaji Rp 36.692.743.000 dan belanja operasi selain belanja pegawai Rp 8.775.338.978,-) dan DAK fisik Rp 18.300.000.000,- dan DAK non fisik Rp 1.134.225.000,- dengan realisasi seluruhnya Rp 61.353.886.768 atau 94,53%. Sisa Anggaran yang tidak terserap Rp3.548.420.210. Berikut ialah rincian pengelolaan anggaran berdasarkan program di Dinas Pertanian pada Tahun Anggaran 2024.

Tabel 18. Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2024 di Dinas Pertanian

NO	NAMA PROGRAM	ALOKASI ANGGARAN BELANJA (Rp)	REALISASI BELANJA (Rp)	%
1	2	3	4	5
1	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	2.518.576.180	2.300.231.426	91,33
2	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	20.191.715.572	18.526.235.076	91,75
3	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	919.659.876	688.672.485	74,88
4	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	257.276.200	230.269.250	89,5
5	Perizinan Usaha Pertanian	64.611.900	64.113.780	99,23
6	Penyuluhan Pertanian	801.324.700	793.408.270	99,01
7	Penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/ kota (termasuk gaji pegawai)	40.149.142.550	38.750.956.481	96,52

Dinas Pertanian pada Tahun Anggaran 2024 tidak menerima Tugas Pembantuan baik yang bersumber dari Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, namun hanya sebagai penerima

manfaat dari kegiatan Kementerian Pertanian RI dan kegiatan Tugas Pembantuan Kementerian Pertanian RI kepada Satker (Satuan Kerja) Provinsi yaitu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 19. Kegiatan Kementerian Pertanian RI dan Tugas Pembantuan Kementerian Pertanian RI Satuan Kerja Provinsi Tahun 2024

No	Jenis Bantuan	Satuan	Jumlah	Sumber	Ket
1	Pembangunan irigasi perpompaan	Unit	17	APBN	
2	Pembangunan irigasi tersier	Unit	8	APBN	
3	Pompa Air 3 inch	Unit	115	APBN	Mendukung perluasan areal tanam
4	Pompa Air 4 inch	Unit	8	APBN	
5	Pompa Air 6 inch	Unit	13	APBN	
6	Pompa Air 8 inch	Unit	2	APBN	
7	Traktor roda 2	Unit	17	APBN	
8	Traktor roda 4	Unit	7	APBN	
9	Hand Sprayer	Unit	20	APBN	
10	Pompa Air 3 inch	Unit	6	APBN	Aspirasi
11	Pompa Air 4 inch	Unit	10	APBN	
12	Hand Sprayer	Unit	100	APBN	
13	Traktor roda 2	Unit	10	APBN	
14	Traktor roda 2	Unit	10	APBN	
15	Sarana produksi padi kaya gizi	Ha	500	APBN	
16	Asuransi usaha tani padi	Ha	6080	APBN	
17	Rawat ratoon	Paket	3000	APBN	
18	Sarana prasarana pasca panen horti	Paket	1	APBN	
19	Champion bawang merah	Paket	12	APBN	
20	Kampung buah	Paket	1	APBN	
21	Bantuan ternak ayam	Ekor	500	APBN	
22	Bantuan Vaksin PMK	Botol	356	APBN	
23	Bantuan Vaksin LSD	Botol	28	APBN	
24	Bantuan Vaksin AI ND	Botol	60	APBN	

BAB VII. PENUTUP

Profil ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai potensi pertanian di wilayah Kabupaten Cirebon. Melalui dukungan dan investasi yang tepat, sektor pertanian dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat serta perekonomian daerah.

Selain itu aspek pertanian tidak hanya tentang menghasilkan pangan, tetapi juga tentang menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kami berharap profil ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan praktik pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang dengan mendukung sektor pertanian sebagai tulang punggung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif